



PEMBINAAN OLAHRAGA BELA DIRI WUSHU DI KOTA SALATIGA TAHUN 2013

M. Afif Saiful Ulum[✉] Dra Heny Setyawati, M.Si., Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan Oktober
2013

Keywords:

Coaching Athletes, Athletes
Performance, Sasana
Wushu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program latihan, kualitas pelatih, keadaan organisasi, sarana dan prasarana serta dana yang digunakan dalam pembinaan olahraga beladiri Wushu se-Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sampel pengurus Wushu Indonesia Kota Salatiga, sasana Shceuder, sasana Putra Nusantara dan KBM wushu UKSW. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber data yang berupa informan yaitu pengurus Wushu Indonesia Kota Salatiga, pelatih dan atlet. Sebagai dokumen atau bukti berupa piagam, foto, struktur kepengurusan dan lain-lain.. Hasil penelitian mengenai pembinaan atlet wushu di sasana wushu se-Kota Salatiga adalah (1) Pembinaan prestasi atlet wushu di sasana wushu se-Kota Salatiga Cukup baik, (2) Keadaan organisasi sudah berjalan dengan baik, baik dari WI dan sasana yang masih menjalankan pembinaan saat ini karena terkoordinir dengan baik, masih bersifat sederhana, kekeluargaan dan keterbukaan antar anggotanya, (3) Kualitas pelatih sudah bagus tetapi perlu penambahan pelatih. Kesimpulan yang diberikan mengenai pembinaan ini adalah (1) Pembinaan olahraga beladiri wushu di sasana se-Kota Salatiga cukup baik, dengan menerapkan pola pembinaan terstruktur berkelanjutan, (2) Meningkatkan kerjasama dengan instansi maupun pihak-pihak lain dalam rangka menggali dana, (3) Pelatih, sarana dan prasarana perlu ditambah dan dilengkapi lagi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the exercise program, the quality of the coach, the state organizations, facilities and infrastructure and the funds used in the development of Wushu martial arts as the city of Salatiga. This research uses descriptive qualitative method with a sample board Indonesian Wushu Salatiga, Shceuder gym, gym Putra Nusantara and wushu teaching institution. Collecting data using observations, interviews and documentation of the data sources in the form of the informant Indonesian Wushu Salatiga administrators, coaches and athletes. As documents or evidence in the form of a plaque, photograph, governance structure and others.. Results of research on coaching wushu athletes in the gym as the city of Salatiga is (1) Fostering achievement wushu athletes in the gym as the city of Salatiga Pretty good, (2) The state of organization is going well, both of WI and gym are still running coaching current as well coordinated, is still a simple, family and openness among its members, (3) The quality is good but the coaches need additional coaches . Conclusion that this guidance is given regarding (1) Development of wushu martial arts gym in a pretty good Salatiga, by adopting a structured sustainable development, (2) Increase cooperation with institutions and other parties in order to explore funding, (3) coaches, facilities and infrastructure need to be supplemented and complemented.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: muchamadafif@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga dewasa ini sangat pesat. Hal ini dapat kita lihat dari makin banyaknya orang melakukan kegiatan olahraga, baik tua, muda maupun anak-anak. Tujuan orang melakukan kegiatan olahraga bermacam-macam tergantung pada kondisi, situasi, kebutuhan, dari masing-masing individu, misalnya: untuk mencapai prestasi, untuk menjaga kesehatan, untuk penyembuhan, untuk rekreasi dan untuk pendidikan.

Olahraga merupakan suatu sarana untuk membentuk manusia-manusia Indonesia yang di harapkan dapat mengisi pembangunan. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang cakap, terampil serta memiliki kesegaran jasmani, dan mental yang baik. Orang yang melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk mencapai prestasi, dalam kegiatannya harus dilakukan secara terprogram dan sistematis serta harus di tangani oleh orang yang ahli di bidangnya. Hal ini merupakan suatu program dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Usaha-usaha meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia semakin di galakan karena olahraga peranan yang sangat besar dalam rangka membangun dan meningkatkan potensi sumber daya manusia. Olahraga pada hakekatnya merupakan bagian dari upaya meningkatkan potensi kualitas manusia Indonesia. Olahraga merupakan salah satu faktor terbentuknya kesegaran jasmani yang perlu di sebarluaskan dan di masyarakatkan, seorang yang melakukan kegiatan latihan olahraga dapat memetik manfaat dalam beberapa hal. Melalui latihan olahraga bisa di kembangkan kemampuan-kemampuan fisik, mental, emosional dan sosial.

Pembinaan dan pembibitan olahraga merupakan permasalahan penting yang harus mendapat perhatian. Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas tinggi serta peningkatan

prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Selanjutnya upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas olahraga baik tingkat pusat maupun daerah.

Perlunya pembinaan olahraga menjamin keberhasilan suatu negara dalam membawa prestasi dan nama harum bangsa. Pembinaan olahraga haruslah terjalin dalam suatu sistem yang saling terkait seperti mata rantai yang tak terputus dari yang paling dasar hingga pembinaan yang tertinggi. Potensi yang ada terus menerus dapat dibina, dipelihara dan dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga tidak tertutup kemungkinan potensi tersebut menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dan handal. Pribadi yang mempunyai prestasi yang dapat mengangkat nama baik bangsa.

Persatuan Wushu Indonesia (WI) Kota Salatiga, merupakan induk organisasi kelembagaan yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam menghimpun, membina prestasi, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan Wushu di Kota Salatiga. Wushu merupakan sebutan beladiri dari daratan China.

Persatuan Wushu Indonesia (WI) sebagai induk organisasi Wushu di Indonesia dalam rangka memajukan prestasi selalu berusaha memajukan olahraga Wushu dengan mengadakan kompetisi atau pertandingan, selain itu diadakan pemilihan bibit pemain berprestasi baik melalui ekstrakurikuler di sekolah maupun di *club-club*. Maka keberadaan infrastruktur sangat penting bagi semua pihak tak terkecuali olahraga. Salah satu infrastruktur yang penting untuk melakukan pembinaan adalah sekolah dan *club-club*.

Pembinaan dapat dilakukan melalui *club-club* olahraga dan di Sekolah. Dengan sistem ini memang diperlukan peran aktif dari masyarakat sendiri untuk mampu menampung minat dan bakat olahraga baik anak-anak, remaja bahkan orang tua di tempat tersebut. Sistem pembinaan

melalui *club* dan sekolah ini sangat cocok untuk daerah atau wilayah yang masyarakatnya sudah maju dan mempunyai partisipasi aktif dalam keolaharagaan seperti di Kota Salatiga.

Di Kota Salatiga terdapat 3 Sasana yang masih aktif dalam latihan, prestasi dari masing-masing perguruan perlu di tingkatkan dan di kembangkan secara maksimal, maka dari itu WI kota Salatiga mencanangkan pembinaan prestasi Wushu agar mampu bersaing dengan daerah lain.

Wushu Kota Salatiga ada sejak tahun 2003, dan mulai berkembang seiring dengan adanya Putra Nusantara, Sasana Scheuder, dan Sasana di UKSW. Dalam pembinaan olahraga di Kota Salatiga tidak hanya mengandalkan *club-club* olahraga dalam pembinaaan prestasi

wushu. Untuk memajukan prestasi olahraga dan mencari bibit-bibit baru, banyak Sasana atau *club* olahraga membuka ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ada di Kota Salatiga, seperti : SDIT Nidaul Hikmah, SD Integral Hidayatullah, SD Sidorejolor 3, SD N 9 Salatiga, SMK 1 Salatiga dan SMA Kristen.

Wushu di kota salatiga juga mengalami perkembangan, hal ini di tunjukkan keikutsertaan dalam kejuaraan Asia di China dan Singapura pada tahun 2011 dan PON (Pekan Olahraga Nasional) tahun 2012, yang melibatkan banyak atlet Wushu. Berikut contoh nama atlet yang pernah meraih pretasi Gemilang:

No	Nama	Sasana	Kelas	Prestasi
1.	Septiana Naomi	r Scheude	Sanshou - 48 kg	Peringkat 5, Kejuaraan Asia di china 2011
2.	Septiana Naomi	r Scheude	Sanshou - 48 kg	Peingkat 5, Kejuaraan Asia di Singapura 2011
3.	Ratih Erliana	r Scheude	Sanshou-56 kg	peringkat 8, Kejuaraan Asia di China 2011
4.	Jaryati	r Scheude	Sanshou - 54 kg	Juara 1, PON di Riau 2012
5.	Ati Saidatul Ula	Putra Nusantara	Taiji Quan 24	Juara 1, Turnamen Taichi tingkat Jateng, DIY, purwokerto 2013
6.	Abdul Aziz	Putra Nusantara	Jian shu	Juara 2, Kejurprov di Semarang 2012
7.	Arif Usman	Putra Nusantara	Duilian Putra	Juara 1, PRA PON 2011 Di Semarang

Pada cabang olahraga Wushu di Kota Salatiga dari awal sampai sekarang bisa di katakan sangat berkembang, terbukti dengan prestasi yang diraih atlet Wushu di Kota

Salatiga mampu berprestasi dalam setiap kompetisi yang telah di ikuti. Sehingga dapat membawa nama baik Kota Salatiga. Banyaknya prestasi yang telah diraih atlet Wushu Salatiga,

maka peneliti ingin mengetahui mengenai susunan organisasi, program latihan, ketersediaan sarana dan prasarana, perekrutan atlet, dan pendanaan untuk jalannya pembinaan prestasi Wushu Kota Salatiga selama ini. Oleh karena itu saya sebagai peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan prestasi Wushu di Kota Salatiga, sehingga skripsi ini saya beri judul "Pembinaan Olahraga Bela Diri Wushu di Kota Salatiga tahun 2013".

PEMBAHASAN

Pembinaan prestasi adalah proses pengembangan bakat dan potensi atlet dengan cara mengikuti seleksi, kejuaraan, mengikuti kompetisi pada jenjang yang lebih tinggi secara teratur, terarah, dan berkesinambungan. Dengan begitu akan dihasilkan atlet yang berprestasi tinggi dan seterusnya sampai di hasilkan atlet-atlet yang handal.

Prestasi olahraga yang maksimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar. Sebagai suatu keutuhan, prestasi merupakan kombinasi kondisi fisik, kemampuan mental, penguasaan teknik, kecakapan taktik yang diantaranya melalui pembinaan program latihan. hingga mencapai prestasi puncak. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan iptek yang diterapkan dalam program latihan dapat meningkatkan kualitas kemampuannya.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di Kota Salatiga secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja hambatan yang umum terjadi mulai adanya keterbatasan dana operasional untuk pembiayaan. Kelangkaan dana yang terjadi di KONI karena banyaknya cabang olahraga, sehingga anggaran yang ada harus dibagikan ke semua pengcab yang ada. Akibatnya dana yang masuk ke Pengcab menjadi selalu berkurang secara pasti.

Kepengurusan

Secara keseluruhan, kepengurusan yang terbentuk baik di pengcab maupun di sasana wushu yang ada di Kota Salatiga sudah memenuhi kebutuhan yang ada di dalamnya

dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ciri-ciri organisasi yang baik. Seperti yang diungkapkan Harsuki, suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik, organisasi yang baik tersebut adalah adanya tujuan yang jelas, adanya kesatuan arah, adanya pembagian tugas, adanya kesatuan wewenang dan tanggung jawab, dan tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi. Hanya saja dalam pembagian tugas mungkin beberapa diantara kurang difikirkan atau mungkin karena keterbatasan sumber daya manusia yang mumpuni yang akhirnya membuat pembagian tugas tidak sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Seperti yang dijelaskan dalam UUD Sistem keolahragaan tahun 2005 No. 3 dalam Pasal 40 tentang Pengelolaan Keolahragaan bahwa pengurus komite olahraga nasional, komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten atau kota bersifat mandiri dan tidak terikat dengan kegiatan jabatan struktural dan jabatan publik.

Seharusnya pembagian yang dipercayakan pada individu haruslah sesuai dengan bidang yang ditekuninya, agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak lagi harus terkendala dengan keterbatasan kemampuan individu tersebut. Pencarian sumber daya yang mumpuni sebagai pengurus juga harus dilakukan demi perkembangan prestasi selanjutnya.

Pelatih

Di dalam pembinaan prestasi wushu di Kota Salatiga pelatih yang menangani masing-masing sasana atau *Do Jo* masih sangat kurang. Dengan adanya hal semacam ini menuntut banyak para pelatih untuk melatih secara kreatif dalam penyajian metode, dengan memanfaatkan beberapa sarana yang ada secara optimal. Dengan sangat disayangkan dengan prestasi yang cukup baik Kota Salatiga hanya mempunyai empat (4) orang pelatih.

Pelatih di Kota Salatiga sudah baik, sesuai yang di kemukakan oleh Rubianto Hadi

dalam pedoman pemilihan pelatih yang profesional harus memiliki latar belakang yang sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki pelatih, latar belakang tersebut antara lain: latar belakang pendidikan, pengalaman dalam olahraga, pendidikan tambahan atau mengikuti pelatihan. Dengan adanya pembagian porsi yang sesuai dengan kemampuan akan sangat membantu dalam melakukan pembinaan di Kota Salatiga. Tercatat dua pelatih wushu yang memiliki sertifikat pelatih, yang lainnya hanya sekedar melatih tanpa mempunyai sertifikat pelatih.

Pembinaan Prestasi

Tahapan pembinaan secara umum selalu dilaksanakan dengan menggunakan piramida prestasi, mulai dari pemasalan, pembibitan dan prestasi puncak. Pemasalan yang dilakukan pengurus cabang WI dan sasana-sasana di Kota Salatiga adalah dengan mengadakan ekstra kurikuler di sekolah, baik dari SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Dengan adanya pembinaan di usia dini akan memunculkan bibit-bibit atlet baru. Untuk mendukung pembinaan di Kota Salatiga, KONI, Pengcab dan pelatih bekerja sama dengan Dinas Pendidikan membentuk kelas olahraga, kelas ini dibuka di SMP N 3 Salatiga dan SMA N 3 Salatiga. Atlet-atlet yang berprestasi akan dipantau dengan dimasukkan atau melanjutkan sekolah yang mempunyai kelas atlet.

Sistem dan pola yang diterapkan dalam pembinaan atlet di kota Salatiga sudah baik. Dengan pola terstruktur berkelanjutan diharapkan atlet dapat mencapai prestasi puncak. Dalam sebuah pembinaan wushu di kota Salatiga ada pemusatan latihan, agar atlet dapat dibina sesuai dengan kemampuan atlet. Untuk wushu sanshou dilakukan pusat pembinaan di sasana Shceuder dan untuk pembinaan wushu taolu di sasana Putra Nusantara. Dalam pencapaian prestasi Kota Salatiga mempunyai pelatih-pelatih yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap pembinaan wushu, dengan meluangkan seluruh waktunya untuk melatih. Dengan begitu

perencanaan program latihan berjalan sesuai jadwal latihan.

Program Latihan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa perencanaan program latihan pembinaan prestasi di Kota Salatiga sudah baik, sehingga program berjalan seperti yang direncanakan. Dalam bukunya Rusli Lutan menjelaskan perencanaan program latihan adalah tentang pentahapan kegiatan latihan yaitu pada tahap persiapan yang lebih banyak mengutamakan kesiapan kondisi fisik dari pada peningkatan keterampilan teknik maupun strateginya. Persiapan program latihan meliputi : persiapan fisik secara umum, persiapan fisik secara khusus, masa pra kompetisi dan masa kompetisi.

Sarana dan Prasarana

Suatu pembinaan prestasi olahraga tentu tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana yang terdapat di sasana di kota Salatiga tergolong cukup baik. Semua cukup menunjang prestasi atlet. Dari ketiga sasana wushu yang ada, Shceuder, Putra Nusantara dan KBM wushu UKSW, sasana wushu Sheuder merupakan sasana paling lengkap. Sasana wushu Shceuder mempunyai *Do Jo* atau tempat latihan sendiri. Sehingga secara sarana dan prasarana untuk sasana Sheuder tidak ada masalah.

Sasana wushu Putra Nusantara dan KBM wushu UKSW belum mempunyai *Do Jo* atau tempat latihan sendiri. Tetapi usaha yang dilakukan sasana Putra Nusantara dan KBM wushu UKSW cukup bagus dengan bekerja sama dengan lembaga Universitas di Kota Salatiga, sehingga menggunakan aula kampus atau gedung serba guna untuk sarana latihannya.

Pendanaan

Dalam pembinaan olahraga pendanaan menjadi hal yang vital dalam sebuah organisasi. karena pengendali keberlangsungan kegiatan di dalam organisasi sangat ditentukan oleh

dukungan dari pendanaan. Sumber dana diperoleh dari APBD Kota Salatiga, bantuan KONI yang disalurkan melalui Pengcab dan dari sponsor. Alokasi dana yang diperoleh tersebut digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana latihan, biaya pertandingan, dan lain-lain. Untuk pembinaan pada sasana wushu di UKSW sumber dana yang diperoleh dari lembaga kampus, karena wushu di UKSW adalah kegiatan bakat dan minat mahasiswa di Universitas Kristen Satyawacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proyek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <file:///E:/PENGETAHUAN%20BELA%20DIRI%20%20Bela%20Diri%20%20%20Arti%20Luas%20dan%20Arti%20Sempit.htm>
(accessed 02/18/13)
- Gunawan, Gugun A. 2007. *Beladiri*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hadi, Rubianto. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- 2004. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: PKLO FIK UNNES.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Depdiknas.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hudarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: PKLO FIK UNNES.
- Kemenpora, 2011. *Pelatihan Olahraga Usia Dini*. Jakarta: Asdep Pengembangan Tenaga dan pembinaan keolahragaan debuti Bidang peningkatan Prestasi dan Iptek.
- Levinus, Paulus. 2005. *Latihan Kondisi Fisik Olahraga*. Pengembangan KONI Pusat.
- Lutan, Rusly. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Depdiknas.
- 2000b. *Manajemen Penjaskes*. Semarang: PJKR FIK UNNES.
- Maloeng, Lexy. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- M.E Winarno. 2009. *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009*. Jakarta : Kemenpora R.I
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurseto, Frans. 2009. *Psikologi Olahraga*. Fpok Ikip.
- Sajoto. 1995. *Peningkatan Dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik*. Dahara Prize.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: PJKR FIK UNNES.
- Sugiarto. 2000. *WUSHU Variasi dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfbeta.
- Tim Kepeleatihan. 2010. *Pembinaan Kondisi Fisik 2*. Semarang. PKLO FIK UNNES.
- Undang-undang repulik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem. 2007. Jakarta : Cv. Eko Jaya.